

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Untuk mengkaji permasalahan terkait dengan kondisi objektif permasalahan perkuliahan musik sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak digunakanlah pendekatan "kualitatif". Dengan harapan cara seperti ini bisa menggali data-data yang bersifat faktual dan naturalisasi yang ditemukan dari hasil perkuliahan.

Relevan dengan permasalahan yang diteliti adalah fenomena perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Penelitian ini didasari oleh permasalahan nyata dalam pembelajaran musik sape'. Pembelajaran tersebut dinilai belum efektif oleh karena itu diterapkan pembelajaran berbasis proyek (PBP), maka pendekatan yang peneliti gunakan adalah pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian.

Di dalam penelitian ini masalah yang dihadapi adalah mengenai perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Oleh karena itu, secara metodologis, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Hakikat penelitian kualitatif adalah untuk mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya (Nasution, 2003, hlm. 5). Metode penelitian kualitatif sering disebut *metode penelitian naturalistik* karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*); disebut juga sebagai metode *etnografi*, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Creswel (1998) dalam Mardawani (2010, hlm. 18), mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai berikut.

Qualitative research is a inquiry process of understanding based on distinct methodological tradition of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting.

Kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami berdasarkan tradisi metodologi penelitian tertentu dengan menyelidiki masalah sosial atau manusia. Peneliti membuat gambaran kompleks yang bersifat holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci, dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah. Selanjutnya, pendekatan penelitian kualitatif disebut juga pendekatan naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau alamiah apa adanya, dan tidak dimanipulasi (Cresswel,1998; Nasution,1996, hlm. 18).

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. (Moleong, 2013, hlm. 6) mengatakan penelitian kualitatif didasarkan pada upaya membangun pandangan mereka yang diteliti yang rinci, dibentuk dengan kata-kata, gambaran holistik dan rumit Pernyataan tersebut diperjelas juga oleh Nasution (1996, hlm. 5) mengemukakan bahwa: "Penelitian kualitatif pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha untuk memahami bahasa mereka dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya".

Dalam penelitian kualitatif ini, peneliti sebagai instrument utama (*key instrument*) harus turun ke lapangan dan berada di lapangan dalam waktu yang cukup lama. Peneliti terjun ke lapangan untuk meneliti aktivitas manusia tertentu dengan mengumpulkan data-data dari hasil interaksi peneliti dengan mereka.

Nasution (1996, hlm. 5), mengungkapkan bahwa: "*Peneliti harus mampu memahami dan berusaha mengerti bahasa dan tafsiran mereka, untuk itu penelitian kualitatif ini tidak dilakukan dalam waktu yang singkat*". Desain penelitian kualitatif tidak didasarkan pada suatu kebenaran yang mutlak, tetapi

kebenaran itu sangat kompleks karena selalu dipengaruhi oleh faktor-faktor sosial, historis, serta nilai-nilai. Menurut Nasution (1996, hlm. 17), “*penelitian kualitatif sebenarnya meliputi sejumlah metode penelitian antara kerja lapangan, penelitian lapangan, studi kasus dan lain-lain*”.

Mengadopsi Maxwell, Alwasilah (2009, hlm. 107) mengemukakan enam keistimewaan yang melekat pada pendekatan kualitatif sebagai berikut:

- a. Pemahaman makna, mencakup kognisi, afeksi, intense, dan apa saja yang terpayungi dengan istilah ‘perspektif partisipan’
- b. Pemahaman konteks tertentu, di mana perilaku responden dilihat dalam konteks tertentu dan pengaruh konteks terhadap tingkah laku itu. Peneliti membedah kejadian, situasi, dan perilaku dan bagaimana semua ini dipengaruhi oleh situasi tertentu.
- c. Identifikasi fenomena dan pengaruh yang tidak terduga. Setiap informasi, kejadian, perilak, suasana, dan pengaruh baru berpotensi sebagai data untuk membeking hipotesis kerja.
- d. Kemunculan teori berbasis data (*grounded theory*)
- e. Pemahaman proses (daripada produk) kejadian atau kegiatan yang diamatai
- f. Penjelasan *sababiyah*. Dalam paradigma kualitatif yang dipertanyakan adalah sejauh mana X memainkan peran sehingga menyebabkan Y?

Penelitian pendekatan kualitatif merupakan suatu paradigma penelitian yang bersifat naturalistik dengan ciri-ciri sebagaimana yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (2010, hlm. 78-79) sebagai berikut:

- a. Latar tempat dan waktu penelitian yang alamiah
- b. Manusia atau peneliti sendiri sebagai instrument pengumpul data primer
- c. Penggunaan pengetahuan yang tidak eksplisit
- d. Metode kualitatif
- e. Pemilihan sampel penelitian secara purposif
- f. Analisis data secara induktif atau *bottom-up*
- g. Teori dari dasar yang dilandaskan pada data secara terus menerus
- h. Cetak biru penelitian yang mencuat dengan sendirinya
- i. Hasil penelitian yang disepakati oleh peneliti dan responden

Secara paradigmatik, Alwasilah (2009, hlm. 92) menggambarkan karakteristik penelitian kualitatif ini sebagai berikut :

Tabel 3.1.
Karakteristik Penelitian Kualitatif

Aspek	Ciri Khas Dalam Penelitian Kualitatif
<ul style="list-style-type: none"> • Fokus penelitian • Akar filsafat • Frase terkait 	<ul style="list-style-type: none"> • Kualitas • Fenomenologi, interaksi simbolik • Kerja lapangan, etnografi naturalistic, grounded, subyektif • Pemahaman, deskripsi, temuan, pemunculan hipotesis
<ul style="list-style-type: none"> • Tujuan 	<ul style="list-style-type: none"> • Kenyal, berevolusi dan mencuat
<ul style="list-style-type: none"> • Desain • Latar • Sampel • Pengumpulan data • Modus analisis 	<ul style="list-style-type: none"> • Alami, akrab • Kecil, tidak acak, teoritis • Peneliti sebagai instrument inti • Induktif oleh peneliti • <i>Komprehensif, holistic, dan ekspansif</i>

Dalam penelitian ini, peneliti mengungkap fenomena tentang perkuliahan musik sape' yang masih dinilai belum efektif pada mahasiswa semester VI jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Peneliti yang bertindak sebagai instrument penelitian, mengumpulkan, mendeskripsikan, dan menganalisis data yang diperoleh mengenai rancangan, proses pelaksanaan, sistem evaluasi pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan musik sape' dengan langkah-langkah penelitian kualitatif. Bogdan dan Biklen (1982, hlm. 28) menambahkan ciri lain dari penelitian kualitatif ini adalah bersifat deskriptif-analitik, karenanya data yang diperoleh dari lapangan tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka statistik, tetapi dalam bentuk narasi deskriptif. Merujuk pada pendapat diatas, penulis menganggap bahwa metode yang peneliti gunakan yaitu penelitian tindakan (*action research*) dengan pendekatan kualitatif.

2. Metode Penelitian

Penelitian yang berjudul Pembelajaran Berbasis Proyek Untuk Meningkatkan Efektivitas Perkuliahan Musik Sape' di Jurusan Sendrtasi UNTAN Pontianak di desain melalui penelitian tindakan (*action research*), yang bertujuan untuk mengimplementasikan rancangan perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Sesuai dengan permasalahan yang dikemukakan

pada Bab I, penelitian ini secara fokus mengkaji fenomena perkuliahan musik sape' yang dinilai belum efektif, oleh karena itu akan diterapkan pembelajaran berbasis proyek (PBP).

Alwasilah (2011, hlm. 63) menjelaskan bahwa Action Research merupakan sebuah kegiatan kombinasi antara kajian dan tindakan. Kajian ini dilakukan terhadap permasalahan di masyarakat (Arikunto, 2010) atau dalam lingkup pendidikan (Mills dalam Mertler, 2011), tindakan merupakan pemberian perlakuan pada sebuah keadaan tertentu yang dianggap belum mencapai tujuan yang diinginkan. Tindakan menurut Arikunto (2010) dan Tagart dalam Aries, S, Erna, F (2010) merupakan pemberian perlakuan berupa langkah nyata dalam mencari solusi terbaik untuk memperbaiki keadaan tertentu yang dianggap belum mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan menurut Surya Subrata dalam Aries, S, Erna, F (2010) *Action Research* ditujukan untuk mengembangkan keterampilan keterampilan baru, strategi baru atau pendekatan baru untuk memecahkan masalah dengan penerapan langsung di dunia kerja atau di dunia actual yang lain.

Ada empat karakteristik yang dikemukakan Alwasilah, (2011, hlm. 64) dalam buku Pokoknya *Action Research*, yaitu;

- a. Berorientasi praktik (*practicality*)
- b. Berorientasi solusi (*chage*)
- c. Kolaboratif dan partisipatif (*participation*)
- d. Bertahap dan Sinambung (*cyclical process*)

Penelitian ini didasari pada keinginan untuk memberi solusi dan alternatif dalam menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan aktivitas yang kreatif dan bermakna. Penelitian *action research* didesain berdasarkan teori-teori yang ada dan *best practice* yang dimodifikasi dan dikembangkan sesuai tuntutan kebutuhan dan keadaan subjek penelitian ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan kelas adalah adanya partisipasi dan kolaborasi antara peneliti dan kelompok sasaran. Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya, pihak-

pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama yang lain.

Metode *action research* diyakini dapat memberikan data yang jelas dalam menguji sebuah *treatment* pada objek penelitian, hal ini akan tergambar dalam perubahan perilaku dan kemampuan siswa dalam proses pelaksanaan pendekatan pembelajaran tertentu. Penggunaan *action research* tepat dilaksanakan apabila ingin menguji dan mengukur tingkat keberhasilan perlakuan yang diberikan. Penelitian ini menggambarkan secara utuh dan lengkap dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian proses pembelajaran. Pendekatan pembelajaran yang diterapkan yakni *project based learning* yang merupakan pendekatan pembelajaran yang secara signifikan dapat menunjukkan aktifitas pembelajaran yang berorientasi tidak hanya pada hasil tetapi lebih banyak melihat secara komprehensif terhadap proses pembelajaran.

Penulis beranggapan bahwa pendekatan sains tidak semata-mata milik ranah ilmu alam belaka tetapi semua keilmuan harus selalu bersifat ilmiah atau tidak akan terlepas dari proses berfikir ilmiah. Berkesenian merupakan proses penemuan terhadap karya seni yang melalui prinsip-prinsip ilmiah, apresiasi merupakan proses pengamatan secara mendalam memahami kedalam seni sebuah karya seni yang ditampilkan, kreasi merupakan proses mencoba dengan memanfaatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalamannya untuk menghasilkan sebuah karya baru. Rangkaian proses pembelajaran tersebut terlingkupi dalam model pembelajaran *discovery learning* yang menjadi sebuah dasar rujukan dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Penelitian ini dikemas dalam sebuah pengamatan dan perlakuan terhadap sebuah proses pembelajaran yang didesain terfokus pada *student centered* dalam menerapkan tugas mandiri terstruktur dengan pendekatan *project based learning*. Pendekatan ini menjadi sebuah jembatan emas bagi mahasiswa dalam melalui tahap-tahap berfikir ilmiah untuk menghasilkan karya kreasi baru. Proses yang dilalui akan melahirkan sikap kemandirian dari siswa dalam menggali dan memahami berbagai teori dan konsep serta keterampilan yang harus dipahaminya. Pada penelitian ini, peneliti terjun langsung dalam merencanakan sebuah

pembelajaran dengan model *project based learning* yakni efektivitas pembelajaran musik sape' untuk mahasiswa jurusan Sendratasik Universitas Tanjungpura Pontianak.

Beberapa ahli menekuni penelitian tindakan ini antara lain adalah Kurt Lewin. Model yang dikembangkan oleh Kurt Lewin (1990, hlm. 45) didasari atas konsep pokok bahwa penelitian tindakan kelas terdiri dari empat komponen pokok yang juga menunjukkan langkah, yaitu: (1) Perencanaan atau *planning*, (2) Tindakan atau *acting*, (3) Pengamatan atau *Observing*, (4) Refleksi atau *reflecting*. Adapun gambaran siklus model penelitian *action research* model Kurt Lewin akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut ini.

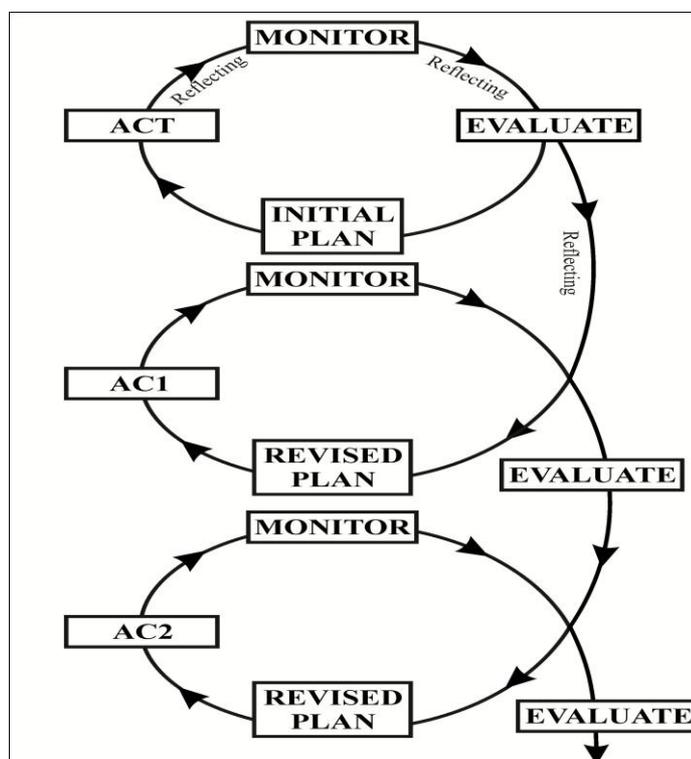


Diagram 3.1.

Skema Siklus Penelitian Tindakan (*Action Research*)
Yang Diadaptasi Dari Kurt Lewin, (2010)

Dari diagram diatas tergambar diagram-diagram berupa siklus yang mengawali kegiatan ini adalah perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi.

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebetulnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan (apabila dilaksanakan secara kolaboratif). Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan. Bila dilaksanakan sendiri oleh guru sebagai peneliti maka instrumen pengamatan harus disiapkan disertai lembar catatan lapangan. Yang perlu diingat bahwa pengamatan yang diarahkan pada diri sendiri biasanya kurang teliti dibanding dengan pengamatan yang dilakukan terhadap hal-hal yang berada di luar diri, karena adanya unsur subjektivitas yang berpengaruh, yaitu cenderung mengunggulkan dirinya.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan, yaitu implementasi atau penerapan isi rencana tindakan di kelas yang diteliti. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap 2 ini pelaksana dosen harus ingat dan berusaha mentaati apa yang sudah dirumuskan dalam rencana tindakan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak kaku dan tidak dibuat-buat. Dalam refleksi, keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan.

c. Pengamatan Terhadap Tindakan

Tahap ke-3, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat (baik oleh orang lain maupun dosen sendiri). Seperti telah dijelaskan sebelumnya bahwa kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Sebutan tahap 2 dan 3 dimaksudkan untuk memberikan peluang kepada dosen pelaksana yang

berstatus juga sebagai pengamat, yang mana ketika dosen tersebut sedang melakukan tindakan tentu tidak sempat menganalisis peristiwanya ketika sedang terjadi. Oleh karena itu kepada dosen pelaksana yang berstatus sebagai pengamat ini untuk melakukan "pengamatan balik" terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung. Sambil melakukan pengamatan balik ini dosen pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi.

d. Refleksi Terhadap Tindakan

Tahap ke-4 ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Istilah "refleksi" dari kata bahasa Inggris *reflection*, yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia pemantulan. Kegiatan refleksi ini sebetulnya lebih tepat dikenakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan. Inilah inti dari penelitian tindakan, yaitu ketika dosen pelaku tindakan mengatakan kepada peneliti pengamat tentang hal-hal yang dirasakan sudah berjalan baik dan bagian mana yang belum. Apabila dosen pelaksana juga berstatus sebagai pengamat, maka refleksi dilakukan terhadap diri sendiri. Dengan kata lain dosen tersebut melihat dirinya kembali, melakukan "dialog" untuk menemukan hal-hal yang sudah dirasakan memuaskan hati karena sudah sesuai dengan rancangan dan mengenali hal-hal yang masih perlu diperbaiki. Dalam hal seperti ini maka guru melakukan "self evaluation" yang diharapkan dilakukan secara obyektif. Untuk menjaga obyektifitas tersebut seringkali hasil refleksi ini diperiksa ulang atau divalidasi oleh orang lain, misalnya dosen/teman sejawat yang diminta mengamati, ketua jurusan, kepala sekolah atau nara sumber yang menguasai bidang tersebut. Jadi pada intinya kegiatan refleksi adalah kegiatan evaluasi, analisis pemaknaan, penjelasan, penyimpulan dan identifikasi tindak lanjut dalam perencanaan siklus selanjutnya.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi, yang tidak lain adalah evaluasi. Apabila dikaitkan dengan "bentuk tindakan" sebagaimana disebutkan dalam uraian ini, maka yang dimaksud dengan bentuk tindakan adalah siklus tersebut. Jadi bentuk penelitian tindakan tidak pernah merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal, yaitu berbentuk siklus.

Proses penelitian yang dilakukan oleh peneliti sejalan dengan siklus penelitian tindakan. Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari penelitian tindakan yang dilaksanakan bukan hanya satu kali *treatment* saja. Dari langkah-langkah tersebut merupakan langkah-langkah penelitian yang sering dilakukan oleh peneliti.

Adapun pada perkuliahan musik sape' ini dilakukan melalui 4 komponen pokok yang juga menunjukkan langkah dalam perkuliahan musik sape'.

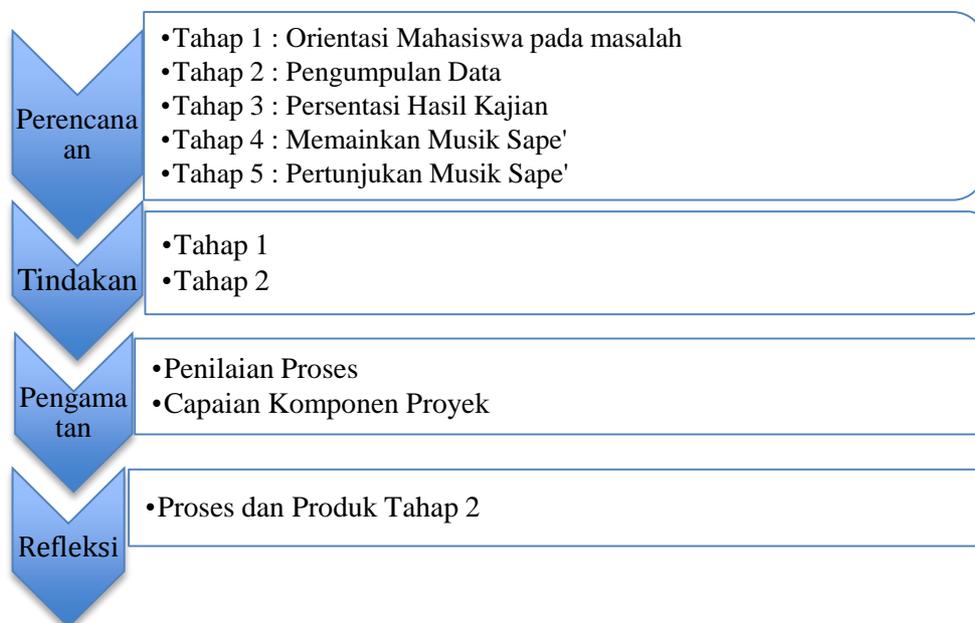


Diagram: 3.2.

Langkah-langkah Penelitian Tindakan Perkuliahan Musik Sape'

Secara rinci tindakan perkuliahan musik sape' di jurusan Sendrasik UNTAN dijelaskan sebagai berikut

1) Perencanaan Tindakan

Pada tahapan perencanaan peneliti membuat sebuah rancangan pembelajaran yang akan disampaikan kepada mahasiswa sebagai subjek penelitian. Pada tahap perencanaan ini ada 5 Tahap, adapun tahap perencanaan sebagai berikut:

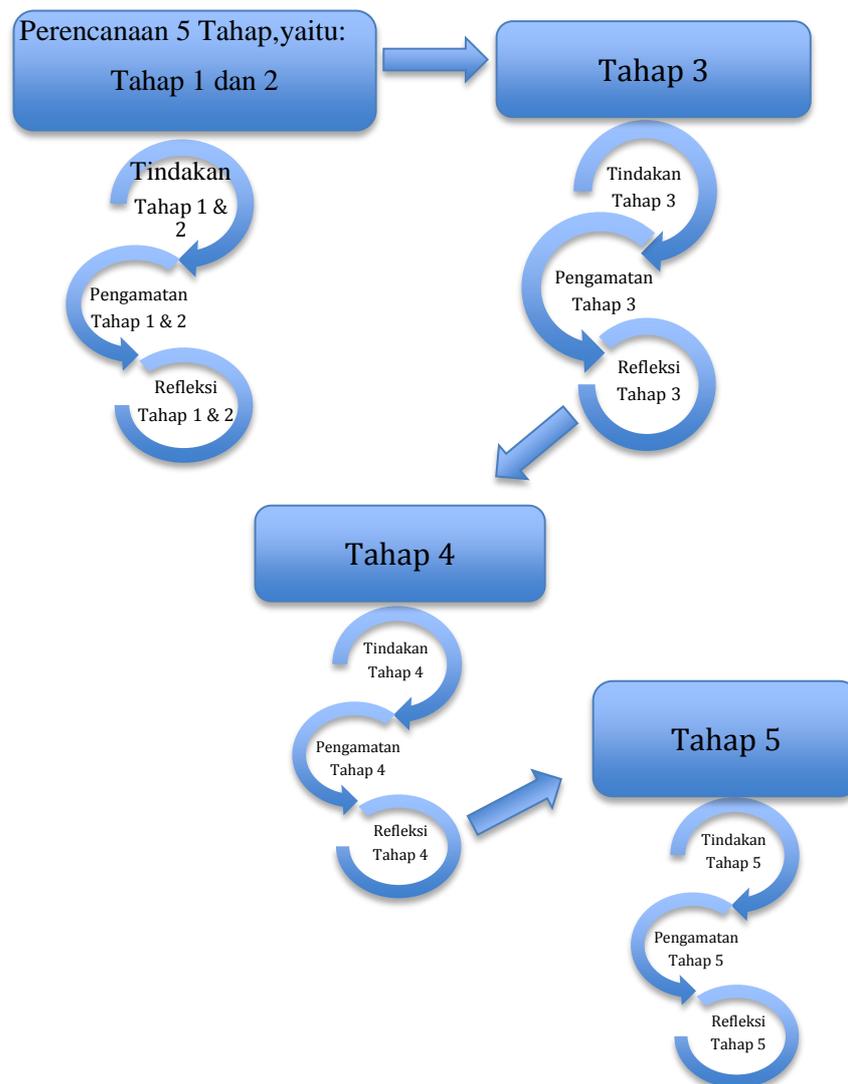


Diagram: 3.3

Desain Perencanaan Perkuliahan Musik Sape'

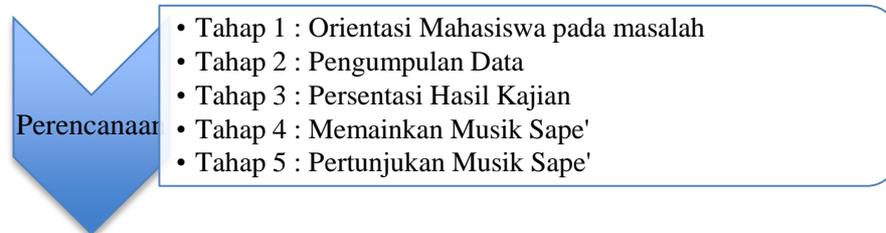
Yuni Listiarini, 2015

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PERKULIAHAN MUSIK SAPE' DI JURUSAN SENDRATASIK UNTAN PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Grafik: 3.2.

Tahap Perencanaan Perkuliahan Musik Sape'



- a) Tahap 1 adalah Orientasi Mahasiswa pada masalah, yang mana dosen memberi arahan adanya program yang harus dikerjakan oleh mahasiswa. Dengan hasil perkuliahan berupa buku dan pertunjukan. Buku berisi tentang: pengetahuan musik sape' yaitu dari sejarah musik sape', fungsi musik sape', kegunaan musik sape', organologi musik sape', dan teknik dasar memainkan musik sape'. Dan pertunjukan: mahasiswa dapat menampilkan pertunjukan permainan musik sape' dengan pengetahuan yang telah mereka dapat pada saat proses pembelajaran. Dengan mekanisme kerja mahasiswa yaitu mencari video tentang musik sape' dan berkelompok sesuai pilihan kelompok dan kemampuan mahasiswa dengan materi: Sejarah musik sape', organologi musik sape' dan teknik dasar memainkan musik sape'.
- b) Tahap 2 adalah Pengumpulan Data. Mahasiswa mencari video musik sape' sebagai bahan yang nanti akan dipresentasikan, dan mahasiswa berkelompok mendiskusikan bahan tersebut serta mahasiswa mendeskripsikan bahan yang sudah di dapat.
- c) Tahap 3 mahasiswa mempersentasi hasil kajiannya secara berkelompok. Kelompok Satu mengenai Sejarah musik sape, kelompok dua mengenai organologi musik sape' dan kelompok tiga mengenai teknik bermain sape'

- d) Tahap 4 setelah mahasiswa mempersentasikan hasil dari kajian mereka, mahasiswa masuk ke materi memainkan teknik dasar musik sape' dan mahasiswa membuat komposisi dasar musik sape'.
- e) Tahap 5 mahasiswa Melakukan Pertunjukan musik sape' yang masing-masing kelompok mempertunjukkan hasil karya nya.

Perencanaan tindakan dilakukan dengan lima kali pertemuan dan penelitian ini mengalami 2 siklus yaitu siklus 1 pada pertemuan ke 1 dan siklus ke 2 pada pertemuan ke 2. Mengapa mengalami 2 siklus karena pada siklus 1 ternyata belum sesuai dengan harapan yang mana dari mahasiswa sendiri pada waktu pertemuan 1 kurang aktif untuk bertanya tentang tugas yang diberikan oleh dosen dan dosen juga kurang jelas dalam menjelaskan tugas yang akan dikerjakan oleh mahasiswa sehingga perlu diadakannya tahap perbaikan lagi yaitu siklus ke-2 Pada siklus ke 2 dilakukan pada pertemuan ke 2 yaitu pada tanggal 18 Februari 2015.

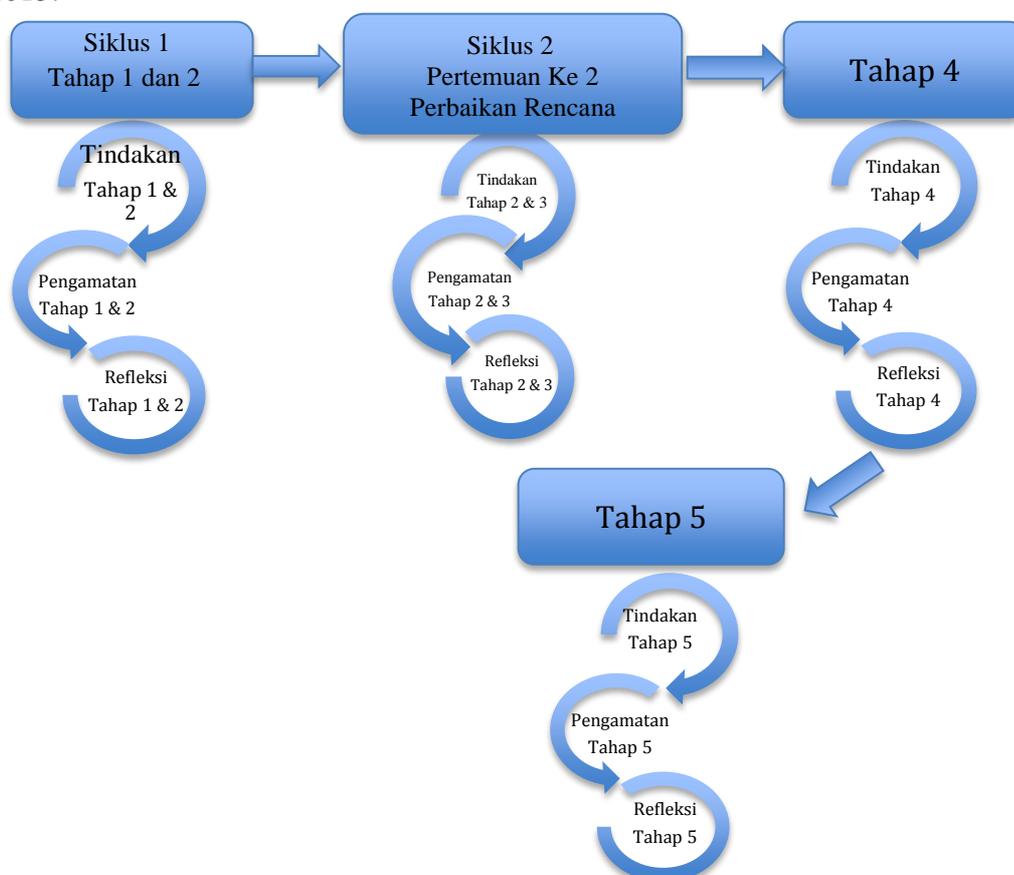


Diagram: 3.4
Siklus 1 dan 2 Perkuliahan Musik Sape'

2) Pelaksanaan Tindakan

Tahap selanjutnya dilakukan melalui tindakan/*acting*. Adapun tahap tindakan/*acting* dilaksanakan di kampus Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak pada mahasiswa sendratasik semester VI dengan mata kuliah MUSDA IV musik sape' dan dilakukan mulai tanggal 11 Februari 2015 sampai 11 Maret 2015.

3) Pengamatan Terhadap Tindakan

Tahap selanjutnya setelah tindakan yaitu pengamatan/*observing* terhadap mahasiswa selama proses perkuliahan berlangsung di kelas. Peneliti mengamati dari mulai proses apresiasi, meniru, mempresentasikan, berkreasi, yang dilakukan oleh mahasiswa yang kemudian diakhiri dengan pergeleran karya mereka.

4) Refleksi Terhadap Tindakan

Tahap akhir yaitu Refleksi/*reflecting* dimana refleksi ini slalu dilakukan setiap akhir dari proses perkuliahan atau akhir dari setiap pertemuan perkuliahan.

3. Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tingkat semester VI tahun ajaran 2015/2016, yaitu bulan Februari sampai Maret 2015. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik kampus, karena penelitian tindakan memerlukan beberapa pertemuan yang membutuhkan proses belajar mengajar yang efektif di kelas.

Tabel 3.2.
Jadwal Kegiatan Perkuliahan Musik Sape'

No	Pertemuan	Hari/ Tanggal	Materi/ Pokok Bahasan	Kegiatan
1	Pertemuan ke 1	Rabu, 11 Feb 2015	Materi Sejarah asal mula musik Sape', apa itu Sape', jenis-jenis Sape', fungsi, kegunaan, Organologi musik sape' dan pengenalan notasi dasar musik Sape'.	-Mahasiswa/I masing-masing <i>browsing</i> internet tentang musik Sape'. - Evaluasi -Pembagian kelompok kerja
2	Pertemuan ke 2	Rabu, 18 Feb 2015	Materi Sejarah asal mula musik Sape', apa itu Sape', jenis-jenis Sape', fungsi, kegunaan, Organologi musik sape' dan cara memainkan musik sape'	-Diskusi Materi -Kerja kelompok -Evaluasi
3	Pertemuan ke 3	Rabu, 25 Feb 2015	Materi Persentasi kelompok. Kelompok 1: sejarah musik sape'; kelompok 2: organologi musik sape; kelompok 3: teknik bermain musik sape'	Mempersentasikan makalah dari masing-masing kelompok
4	Pertemuan ke 4	Rabu, 4 Maret 2015	Materi mengkreasikan notasi dasar musik sape' dengan menggabungkan pengembangan komposisi bermain musik sape'.	Diskusi Materi -Kerja kelompok -Evaluasi
5	Pertemuan ke 5	Rabu, 11 Maret 2015	kegiatan memainkan alat musik sape'. Yang terdiri dari 3 lagu dan masing-masing kelompok memilih 1 lagu yang dipilih sesuai kesepakatan kelompoknya.	Pementasan Menampilkan Pertunjukan permainan musik Sape' tiap kelompok.

Yuni Listiarini, 2015

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PERKULIAHAN MUSIK SAPE' DI JURUSAN SENDRATASIK UNTAN PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti tentunya tidak terlepas dari subjek penelitian. Subjek penelitian diambil untuk memberikan data-data yang diperlukan di dalam penelitian. Meskipun demikian, pemilihan subjek penelitian tidak dimaksudkan untuk mencari persamaan yang mengarah pada pengembangan generalisasi, melainkan untuk mencari informasi-informasi secara rinci yang sifatnya spesifik yang memberikan data yang dibutuhkan dalam proses penelitian.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penetapan subjek penelitian, yakni latar (*setting*), para pelaku (*actors*), peristiwa-peristiwa (*events*), dan proses (*process*) (Miles dan Huberman, 1992:56-57; Alwasilah, 2003:145-146). Kriteria *pertama*: adalah latar, yang dimaksud adalah situasi dan tempat berlangsungnya proses pengumpulan data, yakni di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, wawancara dikampus, wawancara dirumah panjang betang, wawancara di Institut Dayakologi Pontianak, wawancara formal dan informal. Kriteria *kedua*: pelaku yang di maksud adalah yang berlatar pengetahuan terkait dengan perkuliahan musik sape', serta banyak berpartisipasi dan melibatkan diri dalam permasalahan tersebut. Kriteria *ketiga*: adalah peristiwa yang dimaksud adalah pandangan, pendapat dan penilaian tentang perkuliahan musik sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Kriteria *keempat*: adalah proses, yang dimaksud wawancara peneliti dengan subjek penelitian berkenaan dengan pendapat dan pandangannya terhadap fokus masalah dalam penelitian ini.

Dalam penelitian tindakan ini yang menjadi subjek penelitian adalah Mahasiswa Sendratasik Semester 6 Universitas Tanjungpura Pontianak yang terdiri dari 17 siswa, terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan dengan kemampuan akademik hampir merata baik, kemampuan psikomotorik dalam seni musik kurang merata dan situasi kelas cukup representatif untuk pelaksanaan penelitian dengan jumlah 4 Sks (± 4 jam) tiap minggunya. Penelitian ini bisa berjalan baik dengan bantuan beberapa pihak terkait, seperti halnya narasumber utama pada penelitian ini adalah (Ismunandar) selaku ketua Jurusan Sendratasik

UNTAN Pontianak, dosen perkuliahan musik sape', pemain musik sape', dan tokoh ahli Dayakologi.

2. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian mengambil tempat sebuah Universitas di Pontianak. Universitas tersebut adalah Universitas Tanjungpura Pontianak yang beralamatkan di Jl. Prof. Dr. Haji Hadari Nawawi, Pontianak, Kalimantan Barat 78115, Indonesia (+62 561 739630). Pemilihan lokasi penelitian didasari karena Universitas tersebut merupakan Universitas satu satunya di Pontianak yang membuka jurusan Sendratasik (seni Drama, Tari dan Musik) yang mana jurusan tersebut di buka pada tahun 2008.



Foto: 3.1
Gedung Perkuliahan Prodi Pendidikan Seni Musik
Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak

Izin Penyelenggaraan Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura ditetapkan oleh Dirjen Pendidikan Tinggi dengan Nomor dan Tanggal SK izin Operasional Pertama 2783/D/T/2008 tanggal 20 Agustus 2008 dan Perpanjangan Nomor SK 5298/D/T/K-N/2011.

Yuni Listiarini, 2015

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PERKULIAHAN MUSIK SAPE' DI JURUSAN SENDRATASIK UNTAN PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

a. Visi Program Studi

Mewujudkan Program Studi yang mampu menghasilkan lulusan dengan keahlian dan profesionalitas dalam menghadapi tantangan lapangan kerja yang membutuhkan kualitas SDM di bidang kependidikan, khususnya di bidang Seni Tari dan Musik, yang memiliki:

- 1) Keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa;
- 2) Kesiapan dan kemapanan mental sebagai pendidik;
- 3) Daya adaptasi;
- 4) Etika dan rasa estetika dalam bertindak.

b. Misi Program Studi

Menciptakan situasi dan kondisi Program Studi yang mendukung:

- 1) Terselenggaranya perkuliahan teori dan praktek yang memungkinkan peserta didik mencapai kompetensi yang diharapkan;
- 2) Terpenuhinya kebutuhan untuk meningkatkan kompetensi diri;
- 3) Kemauan dan kemampuan untuk berkarya;
- 4) Kemampuan untuk bersaing dalam bidang seni tari dan musik;
- 5) Kesadaran, kemauan, dan kemampuan untuk mencari dan menggali potensi seni tradisi daerah.

B. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif yang dilakukan, peneliti merupakan instrumen utama (*key instrument*) dalam mengumpulkan data dan menginterpretasi data dengan dibimbing oleh pedoman wawancara dan pedoman observasi. Dengan demikian dalam penelitian tentang pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, peneliti mengadakan observasi dan wawancara mendalam, dengan asumsi bahwa hanya manusia yang dapat memahami makna interaksi sosial, menyelami perasaan dan nilai-nilai yang terekam dalam ucapan dan perilaku responden. Peneliti sendiri adalah sebagai pengkonstruksi realitas atas dasar pengamatan dan pengalamannya di lapangan (Praja, 2015, hlm.92).

Yuni Listiarini, 2015

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PERKULIAHAN MUSIK SAPE' DI JURUSAN SENDRATASIK UNTAN PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagai suatu penelitian kualitatif, maka instrument utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sebagai *human instrument* yang berfungsi juga dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2010, hlm. 60).

Peneliti sebagai *human instrument* terjun sendiri ke lapangan yaitu ke lingkungan jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, baik untuk melakukan *ground tour question*, membuat fokus dan memilih sumber data yang relevan, pengumpulan data yang diperlukan, maupun menganalisis data dan membuat kesimpulan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari rumusan masalah dan pertanyaan penelitian yang terkait dengan perkuliahan musik sape' di jurusan Sendrtasik UNTAN Pontianak. Dimana instrument yang sudah tersusun berdasarkan pedoman dan observasi wawancara, diklasifikasikan sesuai dengan sumber data yang dihimpun dari kegiatan penelitian. Sumber data tersebut dijelaskan antara lain data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Geertz dalam Walsham (2011, hlm. 182) mengatakan "*What we call our data are really our own constructions of other people's constructions of what they and their compatriots are up to*". Dalam penelitian interpretatif yang disebut data itu sebenarnya adalah apa yang dikonstruksi oleh peneliti berkenaan dengan konstruksi orang lain terhadap apa yang dilakukannya dalam interaksinya bersama orang lain. Menurut Lofland dan Lofland dalam Moleong (2010, hlm. 157) bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan yang lainnya. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah kata-kata dan tindakan dari orang yang diwawancarai dan diamati, yaitu ketua Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, mahasiswa/i Jurusan Sendratasik UNTAN PONTIANAK, ahli Dayakologi Pontianak dan pemain sape'. Sumber data primer ini mengenai "Bagaimana Meningkatkan Efektivitas Perkuliahan Musik Sape' di Jurusan Sendratasik

Universitas Tanjungpura Pontianak Melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek”. Sumber data primer ini dimulai dari bagaimana kondisi awal proses perkuliahan musik sape’. Bagaimana rancangan pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan musik sape’. Bagaimana implementasi dari pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan musik sape’. Bagaimana efektivitas perkuliahan musik sape’ dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis proyek di Jurusan Sendratasik Universitas Tanjungpura Pontianak. Adapun sumber data utama ini dicatat dalam catatan lapangan dan direkam melalui audio tapes, dan fotografi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder berupa segala informasi tertulis berkenaan dengan sistem dan proses pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas perkuliahan musik sape’, baik berupa dokumen formal, dan dokumen pribadi.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagai upaya untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap mengenai hal-hal yang ingin dikaji melalui penelitian ini, maka dibuat berupa instrument penelitian. Teknik yang akan digunakan dalam proses penelitian untuk mendapatkan data yang akurat dilakukan dengan teknik pengamatan (observasi), studi literatur, wawancara, dan studi dokumentasi. Keempat teknik ini diharapkan dapat saling melengkapi untuk memperoleh data yang diperlukan.

1. Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung untuk mendapatkan informasi dengan mengamati perilaku peserta didik sebagai subjek penelitian. Arikunto (2010, hlm. 200) mengungkapkan bahwa “observasi atau pengamatan langsung adalah suatu cara pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung terhadap terhadap suatu objek dalam suatu periode tertentu yang diamati”. Observasi digunakan untuk memperoleh data yang sejelas-jelasnya, mendeskripsikan aktivitas peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar,

Yuni Listiarini, 2015

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PERKULIAHAN MUSIK SAPE’ DI JURUSAN SENDRATASIK UNTAN PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

baik itu aktivitas yang dilakukan saat siswa berapresiasi, mengamati, berkreasi, menampilkan atau mempersentasikan, baik itu yang dilakukan di dalam kelas maupun pembelajaran di luar kelas. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 4 Pebruari 2015 di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Observasi tersebut untuk melihat bagaimana efektivitas perkuliahan musik sape' pada mahasiswa semester VI di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak.

Kegiatan observasi ini dilakukan untuk mengevaluasi perkuliahan musik sape' di Jurusan Sendrtasik UNTAN Pontianak, antara lain:

- a. Penilaian Sikap Perkuliahan Musik Sape' diarahkan pada aspek keaktifan mahasiswa, bekerjasama dan kreativitas mahasiswa, yang di tabelkan seperti berikut:

Tabel: 3.3.
Penilaian Sikap Perkuliahan Musik Sape'

No	Nama Siswa	Sikap								
		Aktif			Bekerjasama			Kreativitas		
		KB	B	SB	KB	B	SB	KB	B	SB

Bubuhkan tanda “ ✓ “ pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

Adapun indicator penilaian sikap mahasiswa pada perkuliahan musik sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, adalah sebagai berikut:

- 1) Indikator sikap aktif dalam perkuliahan musik sape', yaitu:
 - a) KB = Kurang baik *jika* tidak ambil bagian dalam perkuliahan.
 - b) B = Baik *jika* sudah ada usaha ambil bagian dalam perkuliahan tetapi belum konsisten.
 - c) SB = Sangat baik *jika* sudah ambil bagian dalam menyelesaikan tugas secara terus menerus dan konsisten.

- 2) Indikator sikap bekerjasama dalam kegiatan perkuliahan musik sape, yaitu:
- Kurang baik *jika* sama sekali tidak berusaha untuk bekerjasama dalam kegiatan perkuliahan.
 - Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bekerjasama dalam kegiatan perkuliahan tetapi masih belum konsisten.
 - Sangat baik *jika* menunjukkan adanya usaha bekerjasama dalam kegiatan perkuliahan secara terus menerus dan konsisten.
- 3) Indikator sikap kreativitas terhadap proses pelaksanaan perkuliahan musik sape', yaitu:
- Kurang baik *jika* sama sekali tidak bersikap kreatif terhadap proses perkuliahan.
 - Baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap kreatif terhadap proses perkuliahan.
 - Sangat baik *jika* menunjukkan sudah ada usaha untuk bersikap kreatif terhadap proses perkuliahan.

b. Format Penilaian Kerja dan Diskusi Kelompok Perkuliahan Musik Sape'

Tabel 3.4.

Format Penilaian Kerja dan Diskusi Kelompok

No	Aspek yang dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian
1.	<p>Sikap</p> <p>a. Terlibat aktif dalam perkuliahan</p> <p>b. Bekerjasama dalam kegiatan kelompok dan melakukan diskusi</p> <p>c. Toleran terhadap proses dan penyelesaian pemecahan masalah yang berbeda dan kreatif</p>	Pengamatan	Selama pembelajaran dan saat diskusi
2	<p>Pengetahuan</p> <p>Menjelaskan cara menyajikan (menemukan) dalam mengapresiasi semua kemungkinan yang mungkin muncul dari suatu fenomena video Musik Sape', <i>systematis dan kreatif</i></p>	Pengamatan	Penyelesaian Kelompok

3	Keterampilan Terampil mengapresiasi konsep/prinsip dan strategi pemecahan masalah yang relevan yang berkaitan dengan penyajian video musik sape' yang mungkin muncul dari suatu fenomena di masyarakat.	Pengamatan	Penyelesaian tugas (kelompok) dan saat diskusi
----------	---	------------	--

Tabel: 3.5
Penilaian Kerja Kelompok

No	Nama	ASPEK PENILAIAN					Total nilai yang seharusnya	Total nilai Mhs	Prese ntasi
		Sikap	Keaktifan	Wawasan	Kemampu an mengemu kakan pendapat	Kerja sama			
1									

- 1) Aspek yang dinilai pada kerja kelompok, yaitu:
- a) Sikap Mahasiswa pada proses perkuliahan;
 - b) Keaktifan mahasiswa pada proses perkuliahan;
 - c) Wawasan mahasiswa pada proses perkuliahan;
 - d) Kemampuan mengemukakan pendapat mahasiswa pada proses perkuliahan;
 - e) Kerja sama mahasiswa pada proses perkuliahan.

Tabel: 3.6.
Penilaian Diskusi Kelompok

No	Nama	Aspek yang Dinilai						Skor / Jumlah	Skor Mahasiswa
		1	2	3	4	5	6		
1									
2									

- 2) Aspek yang dinilai pada diskusi kelompok, yaitu :
- a) Kemampuan menyampaikan pendapat;
 - b) Kemampuan memberikan argumentasi;
 - c) Kemampuan memberikan kritik;

- d) Kemampuan mengajukan pertanyaan;
- e) Kemampuan menggunakan bahasa yang baik;
- f) Kelancaran berbicara.

Penskoran:	Jumlah Skor:	
A. Skor A	80 – 100	= Sangat Baik
B. Skor B	76 – 79	= Baik
C. Skor C	75	= Cukup
D. Skor D	< 75	= Kurang
E. Skor E	0 / Tidak lulus	

- c. Format Penilaian Produk Kelompok dan Unjuk Kerja Perkuliahan Musik Sape'

Tabel: 3.7.
Penilaian Produk Kelompok

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Struktur Materi	
2.	Keakuratan Sumber Data/Informasi	
3.	Kuantitas Sumber Data	
4.	Analisis Data	
5.	Penarikan Kesimpulan	
	Total Skor	

Tabel: 3.8.
Penilaian Unjuk Kerja (Presentasi Kelompok)

No	Aspek Penilaian	Skor
1.	Sistematika Penulisan	
2.	Penguasaan Materi	
3.	Penguasaan Bahasa	

Tabel 3.9. Skor Penilaian

Skor	Keterangan
1 – 7	Baik
8 – 14	Cukup
15 – 20	Kurang

d. Tabel Rubrik Penyelesaian Proyek

Tabel: 3.10
Rubrik Penyelesaian Proyek

Komponen yang dinilai	Kriteria
Topik	Sesuai materi perkuliahan, orisinal, kontekstual
	Sesuai materi perkuliahan, orisinal, tidak kontekstual
	Sesuai materi perkuliahan, tidak orisinal, kontekstual
	Sesuai materi perkuliahan, tidak orisinal, tidak kontekstual
	Tidak sesuai materi perkuliahan, tidak orisinal, tidak kontekstual
Diagram Proyek	Mencerminkan hubungan, ada peluang penemuan
	Mencerminkan hubungan, tidak ada peluang penemuan
	Kurang mencerminkan hubungan, ada peluang penemuan
	Kurang mencerminkan hubungan, tidak ada peluang penemuan
	Tidak membuat diagram
Tahapan Proses Proyek	Lengkap, sistematis, metodologis
	Lengkap, kurang sistematis, metodologis
	Lengkap, sistematis, kurang metodologis
	Lengkap, kurang sistematis, kurang metodologis
	Kurang lengkap, kurang sistematis, kurang metodologis
Monitoring	Sesuai tahapan proyek, jadwal jelas, ada lembar kemajuan
	Sesuai tahapan proyek, jadwal jelas, tidak ada lembar kemajuan
	Sesuai tahapan proyek, jadwal tidak jelas, ada lembar kemajuan
	Sesuai tahapan proyek, jadwal tidak jelas, tidak ada lembar kemajuan
	Tidak sesuai tahapan proyek

Tabel: 3.11.
Skor Penilaian

Skor	Keterangan
5	A
4	B
3	C
2	D
1	Gagal

2. Pedoman Wawancara

Salah satu teknik pengumpulan data adalah dengan jalan wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden dengan panduan pedoman wawancara.

Secara garis besar terdapat dua macam pedoman wawancara menurut Arikunto (2010:270), yaitu:

- a. Pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan.
- b. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci, sehingga menyerupai *check-list*.

Dalam hal ini wawancara dilakukan berdasarkan kedua pedoman tersebut. Wawancara dilakukan pada tanggal 9-10 Pebruari 2015 di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Wawancara tersebut dilakukan untuk pengumpulan data mengenai bagaimana efektivitas perkuliahan musik sape' di Jurusan Sendrtasik UNTAN Pontianak..



Foto: 3.2

Wawancara dengan salah satu mahasiswi
Sendratasik UNTAN Pontianak

Peneliti melakukan wawancara terhadap pihak-pihak terkait seperti Ketua Jurusan mengenai kebijakan terhadap proses kegiatan belajar mengajar, dosen yang mengajar musik sape' dan beberapa mahasiswa sebagai sampel untuk

mengetahui efektivitas mahasiswa dalam pembelajaran musik sape', sehingga mereka dapat mengetahui tentang sejarah musik sape' fungsi musik sape', kegunaan musik sape', organologi musik sape', memainkan alat musik sape', serta pemahaman mereka terhadap pembelajaran musik sape' dengan menggunakan *project based learning*.

3. Dokumentasi

Sehubungan dengan penelitian yang bersifat tindakan dan belum pernah dilakukan oleh orang lain, maka dokumentasi yang menunjang data-data penelitian belum ada. Untuk itu maka, data-data hasil temuan baik secara kualitatif maupun secara kuantitatif dalam melakukan tindakan mengimplementasikan perkuliahan musik sape', di dokumentasikan melalui media rekam. baik berupa visual (foto) maupun audio visual. Terutama tentang kegiatan perkuliahan musik sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak.

Studi dokumentasi yaitu berupa foto-foto yang mendeskripsikan proses pembelajaran yang berfokus pada tahapan-tahapan pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek. Dokumentasi tersebut juga menggambarkan kinerja siswa sebagai bahan dalam penilaian keterampilan individual, baik dalam bentuk foto maupun video. Dokumentasi ini disajikan sebagai salah satu sumber dalam mengamati perubahan yang muncul setelah mendapatkan perlakuan terhadap proses pembelajaran disamping menggunakan data pengamatan langsung selama proses pembelajaran berlangsung, baik menggunakan instrument penilaian *check list*, maupun rubric. Peneliti menggunakan instrument penelitian sebagai berikut yang digunakan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data.

Instrument penelitian yang digunakan sebagai pedoman dokumentasi, difungsikan sebagai alat bantu dalam pengumpulan data penelitian. Pendokumentasian penelitian ini dilakukan sejak pertemuan pertama hingga akhir yaitu awal Pebruari hingga akhir Maret, sesuai dengan kebutuhan untuk melengkapi data dari hasil wawancara.

4. Studi Literatur

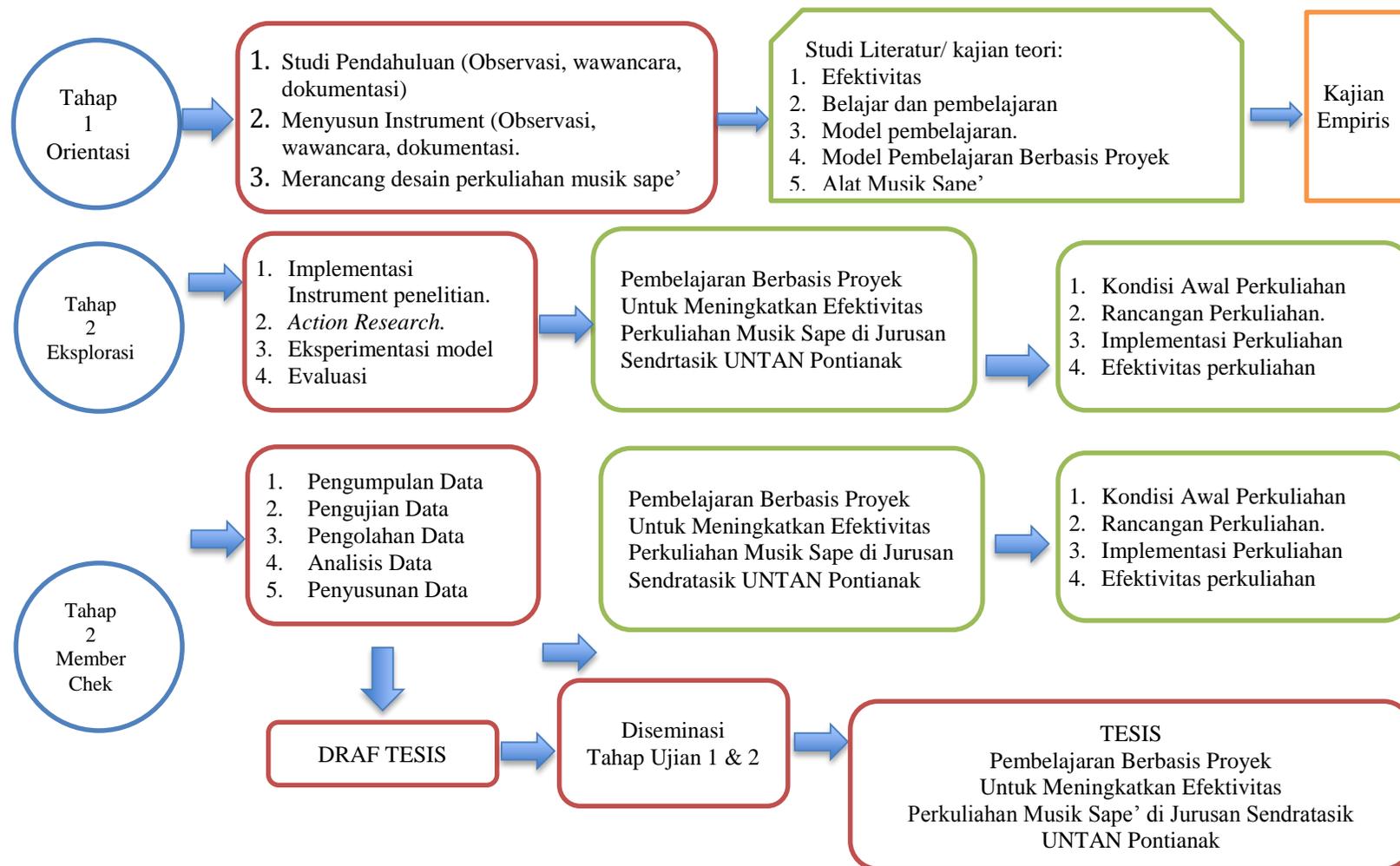
Studi kepustakaan adalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku-buku, majalah, leaflet, yang berkenaan dengan masalah dan tujuan penelitian. Yang dimaksud dengan dokumen adalah segala catatan resmi berkenaan dengan sistem dan proses pembinaan karakter, khususnya pola pendidikan karakter secara keseluruhan, buku pedoman budaya dan sosial, karya tulis hasil penelitian terdahulu, artikel dan tulisan-tulisan berkaitan dengan kerajaan Sintang di Pulau Prigi kabupaten Sintang (Praja, 2015, hlm. 105).

Analisis dokumen ini dilakukan pada dokumen resmi yang berkaitan dengan fokus dan pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan pola pembinaan. Buku-buku dan dokumen utama yang diperlukan untuk tesis ini, yang berkaitan dengan fokus permasalahan studi terutama buku-buku atau artikel-artikel yang ditulis berkenaan dengan perkuliahan dan alat musik sape, tentang penanaman nilai-nilai karakter, nilai-nilai religius, generasi muda, kontribusi pendidikan karakter dalam proses pembangunan berkelanjutan (ESD). Hanya melalui observasi, interviuw, dan interaksi dengan responden, pengetahuan tersembunyi (*tacit knowledge*), seperti: *insight*, *apprehension*, kesan, perasaan, atau respons terhadap isyarat non-verbal, dapat diperoleh (Praja, 2015, hlm. 105).

D. Tahap-Tahap Penelitian

Menurut Nasution (2003, hlm. 33), tahap-tahap penelitian dalam penelitian kualitatif tidak memiliki batas-batas yang tegas sebab fokus penelitian dapat mengalami perubahan, jadi bersifat *emergent*. Namun demikian, menurut Nasution (2003, hlm. 33) tahap-tahap penelitian dapat dibedakan dalam tiga tahapan, yaitu tahap *orientasi*, tahap *eksplorasi*, dan tahap *member check*. Tahap-tahap tersebut diilustrasikan dalam skema diagram sebagai berikut:

Diagram: 3.5
Prosedur Tahap-Tahap Penelitian Perkuliahan Musik Sape'



Tahapan-tahapan perkuliahan musik Sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak adalah sebagai berikut:

1. Tahap Orientasi

Tahap ini merupakan tahap persiapan pengumpulan data dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Melakukan pendekatan terhadap lembaga dan instansi terkait yang menjadi lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas mengenai lokasi penelitian
- b. Menyiapkan pedoman wawancara dan observasi untuk responden yang tentu saja telah dikonsultasikan dengan pembimbing terlebih dahulu.
- c. Menghubungi Dosen yang menjadi subyek penelitian untuk mengadakan negosiasi dan mendapatkan persetujuan mengenai jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara dalam rangka pengumpulan data lainnya. Di samping itu, juga untuk menentukan sumber data awal sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan.
- d. Melakukan wawancara dengan ketua jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penilaian pengawas dan kinerja dosen serta gambaran umum mengenai perkuliahan musik sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak.
- e. Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran untuk memperoleh gambaran dalam pelaksanaan pembelajaran musik sape' selama ini.
- f. Mengidentifikasi masalah-masalah pembelajaran musik sape' yang terdapat di Universitas Tanjungpura Jurusan Sendratasik tempat penelitian.

2. Tahap Eksplorasi

Tahapan eksplorasi memusatkan untuk mempelajari dimensi-dimensi penting dari masalah penelitian, semua teknik penelitian seperti yang telah ditetapkan akan digunakan untuk mengamati semua data sehingga terjaring informasi yang lebih mendalam. Tahap ini merupakan implementasi kegiatan pengumpulan data yang meliputi:

- a. Melakukan wawancara secara intensif dengan dosen mata kuliah musik sape' yang ditetapkan sebagai informan mengenai pengetahuan dan pemahaman tentang perkuliahan musik sape', musik sape' mengenai sejarah, fungsi, kegunaan, organologi dan teknik dasar memainkan musik sape'.
- b. Melakukan Observasi terhadap:
 - 1) Dosen mata kuliah musik sape': meliputi pengetahuan mengenai Perkuliahan musik sape' yang diimplementasikan melalui proses belajar mengajar, kecakapan dalam mengajarkan materi perkuliahan musik sape'. Serta kepribadiannya dalam berperilaku di hadapan mahasiswa, dosen lain serta ketua jurusan.
 - 2) Mahasiswa: Meliputi kegiatan perkuliahan, pemahaman mahasiswa terhadap materi yang disampaikan dosen, serta sikapnya dalam menghadapi dosen baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- c. Melakukan Observasi terhadap suasana Kampus Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak secara keseluruhan, terutama yang berhubungan dengan:
 - 1) Situasi Kampus sebagai tempat bekerja
 - 2) Sosial dan budaya kampus
 - 3) Sarana dan prasarana yang dimiliki
- d. Melakukan studi dokumentasi terhadap keadaan dosen mata kuliah musik sape' dikampus Sendratasik UNTAN Pontianak.

3. Tahap *member Check*

Tahap ini merupakan kegiatan pengecekan kebenaran dari data dan informasi yang dikumpulkan agar hasil penelitian lebih dipercaya. Kegiatan ini meliputi:

- a. Menetapkan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk memudahkan penelitian dalam menyusun instrument penelitian.
- b. Merancang dan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan, sehingga proses pembelajaran dapat lebih terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Menyusun instrument penelitian. Instrument penelitian berfungsi untuk merekam semua data-data yang dibutuhkan, sehingga data penelitian tersusun dengan baik.
- d. Melakukan analisis terhadap data dan informasi yang dikumpulkan. Kemudian hasilnya dibagikan atau dilaporkan kepada masing-masing informan untuk menginformasikan kesesuaian data dan informasi yang telah mereka berikan
- e. Meminta penjelasan lebih lanjut kepada informan bila dianggap perlu untuk melengkapi data dan informasi yang masih diperlukan
- f. Mengecek kembali kebenaran data dan informasi yang diberikan oleh dosen kepada beberapa mahasiswa dan ketua jurusan.

F. Teknik Analisis Data

Data yang telah terjaring dan terkumpul selanjutnya diolah, dianalisis, dan diinterpretasi sehingga data tersebut memiliki makna untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam masalah penelitian. Proses tersebut dilakukan secara terus menerus sejak awal perolehan data hingga akhir penelitian. Dengan hasil analisis dan interpretasi data tersebut maka dapat dilakukan penarikan kesimpulan serta rekomendasi yang perlu (Praja, 2015, hlm. 95).

Dipertegas menurut Nasution (2003, hlm. 129) menyatakan bahwa:

Tidak ada satu cara tertentu yang dapat dijadikan pegangan bagi semua penelitian. Salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut, yaitu: reduksi data, penyajian (*display*) data, dan pengambilan kesimpulan Reduksi Data.

Diperkuat dalam pandangan Nasution dalam Rizal (2012, hlm. 187), analisis data kualitatif adalah proses menyusun data ke dalam tema dan kategori agar dapat ditafsirkan dan diinterpretasikan. Sementara itu, Moleong (2010, hlm. 247) mengemukakan bahwa:

Urutan proses analisis dan penafsiran data dalam penelitian kualitatif tersebut dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Setelah itu dilakukan reduksi data dengan melakukan abstraksi, menyusunnya menjadi satuan-satuan informasi, untuk kemudian dikategorisasikan, dan diakhiri dengan pemeriksaan keabsahan data. Setelah itu dilakukan penafsiran data yang dilakukan dengan mengolah hasil sementara menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.

Data yang terkumpul dan terekam dalam catatan-catatan lapangan kemudian dirangkum dan diseleksi. Merangkum dan menseleksi data didasarkan pada pokok permasalahan yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan (Praja, 2015, hlm. 96).

Analisis data penelitian kualitatif, tahap analisis yang dilakukan pada dasarnya secara bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis data menurut Miles dan Huberman (2007, hlm. 16-18) melalui tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ Verifikasi. Ketiga tahapan ini merupakan suatu langkah-langkah untuk menganalisis data yang telah diperoleh ditempat penelitian. Dengan melalui tahapan analisis data ini maka data-data yang disajikan sesuai dengan yang diharapkan dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini:

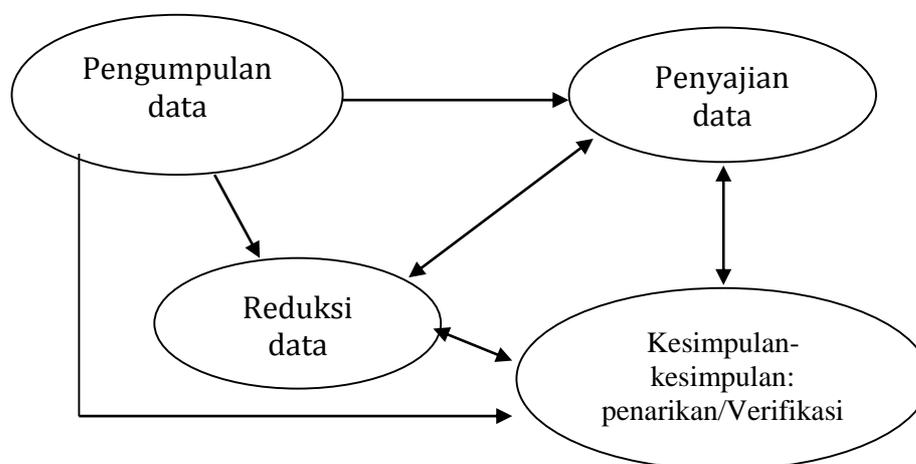


Diagram: 3.6. Proses Analisis Data

Sumber: Miles dan Huberman (2007:20)

1. Reduksi Data

Reduksi data pada penelitian ini yaitu bagaimana kondisi awal proses perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, bagaimana rancangan pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, bagaimana implementasi dari pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, dan bagaimana efektivitas perkuliahan musik sape' dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Reduksi data ini bertujuan untuk mempermudah pemahaman peneliti terhadap data yang telah terkumpul dari hasil penelitian. Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan informasi dan data-data dari narasumber dan dari informasi lain untuk dapat mengkaji secara detail.

Reduksi dan kategorisasi data dilakukan secara berbarengan. Reduksi data diartikan oleh Moleong sebagai abstraksi yang merupakan usaha membuat rangkuman yang inti (Praja, 2015, hlm. 96), sedangkan oleh Sugiyono (2009, hlm. 92) diartikan sebagai "merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk dicari tema, dan polanya. Penelitian ini, data-data yang dikumpulkan baik dari dokumen, catatan hasil observasi, maupun transkrip

wawancara kemudian ditelaah untuk dilakukan reduksi data, yaitu mencari hal-hal yang inti dari data yang terkumpul, difokuskan pada permasalahan, dan disusun secara sistematis dalam lembaran-lembaran rangkuman. Dalam proses ini, data-data yang digunakan hanyalah yang berkaitan langsung dengan kepentingan penelitian ini, yaitu menyangkut untuk meningkatkan efektivitas perkuliahan musik sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Satuan-satuan data yang berwujud kalimat faktual sederhana atau paragraf diklasifikasikan berdasarkan kategori-kategori yang relevan dengan permasalahan penelitian.

a. Pra-Lapangan

Analisis data pada tingkat awal dilakukan dengan cara melakukan telaah dan analisis terhadap dokumen-dokumen tertulis tentang suasana dan kondisi kerajaan Sintang. Juga mengkaji hasil penelitian terdahulu, dan menganalisis informasi-informasi lain yang diperoleh dari wawancara bebas dengan Mahasiswa di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Kegiatan ini dilakukan mulai bulan November 2014 sampai Desember 2014. Dari data yang diperoleh dalam studi awal ini, kemudian dilakukan reduksi data, membangun dan memilih kerangka konseptual, membuat pertanyaan penelitian, memilih dan menentukan narasumber, kemudian menentukan kasus yang akan dieksplorasi dan instrumentasi.

b. Selama Pengumpulan Data di Lapangan

Analisis pada saat pengumpulan data lapangan dilakukan selama masa pengumpulan data tersebut secara terus menerus. Pengumpulan data di lapangan ini dimulai sejak bulan Februari 2015 sampai April 2015. Dalam waktu tersebut terhadap data-data yang terkumpul dilakukan reduksi, dikategorisasikan, dan dianalisis kebermaknaannya, serta diklasifikasikan sesuai dengan fokus dan pertanyaan penelitian. Dalam hal ini, data-data yang berkaitan dengan peningkatan efektivitas perkuliahan musik sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, sedangkan data yang tidak relevan dibuang. Mulai kegiatan awal mengumpulkan data melalui observasi, observasi partisipan, wawancara, studi dokumentasi, dan studi pustaka yang berkaitan dengan penelitian. Data yang

diperoleh diidentifikasi dan dikategorikan, selanjutnya analisis kategori diuji keabsahannya melalui *triangulasi*, bila data yang diperoleh dipandang sudah jenuh disimpan pada kartu satuan analisis (Praja, 2015, hlm. 98).

c. Setelah Pengumpulan Data

Setelah pengumpulan data selesai, analisis dilakukan terhadap keseluruhan data yang diperoleh melalui berbagai teknik yang digunakan. Dalam tahap ini reduksi data juga dilakukan, sehingga data yang disimpan hanyalah data-data yang memang relevan dengan maksud dan tujuan penelitian ini. *Display* atas keseluruhan data dilakukan dalam bentuk teks naratif yang mendeskripsikan proses Meningkatkan Efektivitas Perkuliahan Musik Sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek.

2. Penyajian (*Display*) Data

Setelah proses reduksi data, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data (Praja, 2015, hlm. 98). Dalam analisis data, menurut Alwasilah (2002, hlm. 164) display ini memiliki tiga fungsi, yaitu mereduksi data dari yang kompleks menjadi nampak sederhana, menyimpulkan interpretasi peneliti terhadap data dan menyajikan data sehingga tampil secara menyeluruh. Display data pada penelitian ini dipergunakan untuk menyusun informasi mengenai pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas perkuliahan musik sape', agar menghasilkan suatu gambaran dan hasil penelitian secara tersusun.

3. Pengambilan Kesimpulan

Dari proses reduksi dan penyajian data dihasilkan pemahaman dan pengertian yang mendalam tentang keseluruhan data yang diolah. Berdasarkan hasil pemahaman dan pengertian ini, peneliti menarik kesimpulan-kesimpulan sebagai jawaban atas permasalahan penelitian yang diajukan. Kesimpulan/Verifikasi dalam penelitian ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan sehingga dapat menyimpulkan apa yang terjadi dan bagaimana

pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan efektivitas perkuliahan musik Sape' di Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Bagaimana kondisi awal proses perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, bagaimana rancangan pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, bagaimana implementasi dari pembelajaran berbasis proyek pada perkuliahan musik sape' di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak, dan bagaimana efektivitas perkuliahan musik sape' dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek di jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak.

G. Isu Etik

Isu Etik merupakan penjelasan tentang tata cara etika peneliti melakukan penelitian. Isu Etik juga memaparkan pelaksanaan peneliti melakukan pengumpulan data, yaitu adanya komunikasi dengan responden. Adapun untuk lebih jelasnya peneliti akan menyampaikan terkait dengan isu etik ini. Peneliti pada hari Senin, 2 Pebruari 2015 pukul 09.00 WIB mendatangi tempat penelitian yaitu Jurusan Sendratasik Universitas Tanjungpura Pontianak untuk meminta izin melakukan penelitian. Peneliti disambut dengan baik oleh ketua Jurusan, dosen-dosen dan mahasiswa Jurusan Sendratasik UNTAN Pontianak. Mereka dengan senang hati menerima peneliti untuk melakukan penelitian disana.

Pada hari Selasa, 3 Pebruari 2015 pukul 09.00 WIB peneliti kembali ke kampus Jurusan Sendratasik dan bertemu dengan Ketua Jurusan Sendratasik untuk meminta izin menjadi narasumber dalam penelitian ini. Peneliti disambut dengan baik diruangan ketua jurusan Sendratasik, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya, dan diberikan izin wawancara pada hari Senin, 9 Pebruari 2015 pukul 10.30 WIB.

Pada hari Senin, 9 Pebruari pukul 10.30 WIB peneliti melakukan Wawancara dengan Ketua Jurusan Sendratasik (Ismunandar), wawancara ini dilakukan di ruangan Ketua Jurusan Sendratasik. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada luang waktu untuk diwawancarai. Dalam

wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Responden tidak keberatan diwawancarai meskipun banyak pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Menurut hasil wawancara terhadap Ketua Jurusan Sendratasik Untan Pontianak pada hari Senin, 9 Pebruari 2015 pukul 10.30 WIB. Fenomena kurang optimalnya perkuliahan musik daerah musik sape' diasumsikan disebabkan faktor-faktor penghambat dikarenakan belum ada materi secara khusus yang tersusun, sehingga sangat sulit untuk menemukan cara megajarkan bermain alat musik sape' tersebut kepada peserta didik. (untuk pengajar dan mahasiswa karena tidak semua berasal dari Kapuas hulu). Belum ada bahan ajar perkuliahan yang paling tepat dan praktis serta mudah diterima dan dipahami oleh peserta didik. Serta dengan mengembangkan materi bahan ajar dan model pembelajaran yang tepat, sehingga mahasiswa juga mendapatkan sebuah modal untuk menyampaikan terhadap anak didiknya kelak dan untuk tahapan pembelajaran dan proses pembelajaran. Untuk Sarana dan prasarana kurang mendukung, khususnya ketersediaan alat musik sape' dijurusan sendratasik universitas tanjungpura Pontianak dan yang utamanya karena model pembelajaran tidak disesuaikan dengan karakteristik perkuliahan musik daerah.

Pada hari Senin, 9 Pebruari 2015 pukul 12.00 WIB, setelah peneliti mewawancarai Ketua Jurusan. Selanjutnya peneliti menemui mahasiswa Jurusan Sendratasik untuk meminta izin menjadi narasumber dalam penelitian ini dan peneliti disambut dengan baik. Setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya, dan diberikan izin wawancara pada hari Selasa, 10 Februari 2015. Untuk narasumber pertama pukul 11.00 WIB, narasumber kedua pukul 13.30 WIB, narasumber ketiga dan keempat pukul 15.00 WIB.

Pada hari Selasa pukul 11.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan responden pertama, wawancara ini dilakukan di kampus Jurusan Sendratasik. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada luang waktu

untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan responden tidak keberatan diwawancarai.



Foto: 3.3.

Wawancara Dengan Gusti. M. Ilham Selaku Mahasiswa Sendratasik UNTAN Pontianak
(dok. Yuni Listiarini, Pebruari 2015)

Menurut hasil wawancara terhadap responden pertama, pada hari Selasa 10 Pebruari 2015 pukul 11.00 WIB. Responden pertama memberikan keterangan mengenai perkuliahan musik sape' yaitu mahasiswa mengalami kesulitan dalam memainkan alat musik sape' karena terbatasnya ilmu pengetahuan tentang bermain alat musik sape'.

Pada hari Selasa, 10 Pebruari 2015 pukul 13.30 WIB peneliti melakukan wawancara dengan responden kedua, wawancara ini dilakukan di kampus Jurusan Sendratasik. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada luang waktu untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan responden tidak keberatan diwawancarai.



Foto 3.4.

Wawancara Dengan Elisa. Tresna. S Selaku Mahasiswa Sendratasik UNTAN Pontianak
(dok. Yuni Listiarini, Pebruari 2015)

Menurut hasil wawancara terhadap responden kedua, pada hari Selasa 10 Pebruari 2015 pukul 13.30 WIB. Responden kedua memberikan keterangan mengenai mahasiswa belum menguasai pengetahuan, keterampilan dan sikap terutama dalam keterampilan bermain alat musik sape' karena mahasiswa belum pernah memainkan alat musik sape'.

Pada hari Selasa, 10 Pebruari 2015 pukul 15.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan responden ketiga, wawancara ini dilakukan di kampus Jurusan Sendratasik. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada luang waktu untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan responden tidak keberatan diwawancarai.



Foto 3.5.
Wawancara Dengan Chaidir Selaku Mahasiswa Sendratasik UNTAN Pontianak
(dok. Yuni Listiarini, Pebruari 2015)

Menurut hasil wawancara terhadap responden ketiga, pada hari Selasa 10 Pebruari 2015 pukul 15.00 WIB. Responden ketiga memberikan keterangan mengenai mahasiswa belum mengenal dan mendalami musik sape' yang menjadi tradisi masyarakat Kapuas hulu karena mahasiswa tidak semua berasal dari kabupaten Kapuas hulu.

Pada hari Selasa, 10 Pebruari 2015 pukul 15.30 WIB peneliti melakukan wawancara dengan responden keempat, wawancara ini dilakukan di kampus Jurusan Sendratasik. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada ruang waktu untuk diwawancarai. Dalam wawancara ini responden tidak merasa tertekan dan terpaksa untuk memberikan informasi. Responden dengan senang hati menerima menjadi responden untuk memberikan informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan responden tidak keberatan diwawancarai.



Foto 3.6.

Wawancara Dengan Derry Rulita Selaku Mahasiswa Sendratasik UNTAN Pontianak
(dok. Yuni Listiarini, Pebruari 2015)

Menurut hasil wawancara terhadap responden keempat, pada hari Selasa 10 Pebruari 2015 pukul 15.30 WIB. Responden keempat menyatakan untuk alat musik sape' ini sendiri belum memasyarakat sehingga sulit untuk memiliki alat musik sape' serta kurang minatnya mahasiswa dalam mempelajari alat musik sape', di karenakan mahasiswa lebih mengenal alat musik modern seperti gitar, bass, drum dan keyboard.

Pada hari Rabu, 11 Pebruari 2015 pukul 08.00 WIB peneliti juga berkunjung ke Institut Dayakologi dan bermaksud menjumpai ahli mengenai Dayakologi, untuk meminta izin menjadi narasumber dalam penelitian ini. Peneliti disambut dengan baik dikediaman Sultan Sintang, setelah meminta izin dan bersedia untuk menjadi responden selanjutnya peneliti meminta waktu pelaksanaan wawancaranya, dan diberikan izin wawancara pada hari jum'at, 13 Pebruari 2015 pukul 10.00 WIB.

Pada hari Jum'at, 13 Pebruari 2015 pukul 10.00 WIB peneliti melakukan wawancara dengan ahli mengenai Dayakologi. Wawancara ini dilakukan di Institut Dayakologi Pontianak. Sebelum wawancara kondisi responden dalam keadaan sehat dan ada luang waktu untuk diwawancarai.



Foto 3.7.
Wawancara Dengan Narasumber Ahli Dayakologi.
(dok. Listiarini, Februari 2015)

Dalam wawancara beliau menjelaskan, Sape' adalah sebuah mitologi dalam masyarakat Dayak. Keberagaman suku bangsa, semakin menambah ciri khas seni dan budaya bermusik. Ia menyebut Dayak Kayaan dan Kenyah yang memiliki kekhasan bermusik dengan tiga dawai itu. Dayak Kayaan yang mendiami Kalimantan, baik di Sungai Mendalam, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat, Sungai Mahakam, Sungai Kayaan dan sekitarnya di Kalimantan Timur dan Sungai Baram, Telaang Usaan, Tubau dan sekitarnya Serawak-Malaysia, memiliki seni musik yang unik. Untuk sementara ini belum ada panduan khusus yang menulis tentang notasi lagu musiknya.

Dengan demikian peneliti melakukan penelitian berjalan dengan baik dan terjalin komunikasi yang baik juga dengan responden. Setiap responden memberikan informasi akurat terkait dengan data penelitian. Bahkan kegiatan ini menjadi stimulus terutama bagi mahasiswa dalam berkrativitas khususnya dalam menggali seni dan budaya daerah untuk diangkat menjadi sebuah model pembelajaran seni.

Yuni Listiarini, 2015

PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIVITAS PERKULIAHAN MUSIK SAPE' DI JURUSAN SENDRATASIK UNTAN PONTIANAK

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu